



C.1.b.2.1

IKA-UNPAD

UNTUK INDONESIA

**SUMBANGSIH BAGI
PEMIMPIN BANGSA**



POS INDONESIA

C.t.b.2.1 11.24
6



**IKA UNPAD UNTUK
INDONESIA:
SUMBANGSIH BAGI
PEMIMPIN BANGSA**

Copyright@ 2014 pada IKA UNPAD

Cetakan : Mei 2014

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, buku IKA Unpad Untuk Indonesia: Sumbangsih Bagi Pemimpin Bangsa akhirnya bisa diselesaikan. Buku yang terdiri dari lima bab ini merupakan upaya yang serius dari IKA Unpad dalam rangka memberikan sesuatu yang penting dan berharga bagi para pemimpin bangsa yang baru, yang dalam beberapa bulan mendatang, akan menggantikan kedudukan dan posisi pemimpin bangsa sebelumnya.

Pada Bab 1 dan Bab 2, pembaca (pemimpin bangsa) diajak untuk bisa mendapatkan gambaran sekilas tentang Universitas Padjadjaran (Unpad) dan Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Unpad. Meski bukan menjadi sajian yang utama, namun informasi ini setidaknya dapat memperjelas kondisi aktual dari kedua institusi tersebut. Sementara pada Bab 3, gambaran aktual yang dipaparkan adalah tentang Indonesia. Hal ini penting sebagai pengantar sebelum memasuki inti dari buku ini yang ditempatkan pada Bab 4.

Bab 4 merupakan pemaparan dari para alumni yang tersebar di berbagai 'medan perjuangan', mulai dari dosen, birokrasi, menteri, hingga pengusaha, tentang apa yang sebaiknya dilakukan oleh para pemimpin bangsa dalam menjalankan tugas mereka di setiap bidang. Sumbangsih pemikiran ini diharapkan dapat menjadi masukan penting bagi para pemimpin bangsa dalam pengambilan keputusan. Bidang yang tercakup adalah mulai dari bidang agama, kebudayaan, ekonomi, hingga kepemudaan.

Adapun Bab 5 menjadi rangkuman atas pandangan para alumni yang tersaji di Bab 4. Bila ingin mendapatkan gambaran yang ringkas maka pembaca dapat melihat pada Bab 5, sementara bila ingin membaca yang lebih rinci maka pembaca dapat melihat pada Bab 4.

Akhirnya kami dari redaksi sudah tentu menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu namanya di sini, yang sudah memberi kontribusi bagi penerbitan buku ini. Dan sebagai manusia biasa pada umumnya, ucapan permohonan maaf tidak mungkin kami lupakan manakala banyak hal-hal dalam buku ini yang kurang berkenan di mata para pembaca.

Jakarta, Mei 2014

Redaksi

Sambutan Ketua Umum Ikatan Keluarga Alumni Unpad Dr. Sapta Nirwandar

Pembangunan adalah proses yang tidak akan pernah berhenti. Tanpa pembangunan, suatu negara tidak bisa memberi kesejahteraan bagi masyarakatnya. Tanpa pembangunan, suatu negara juga akan tertinggal dari negara lainnya. Karena itu, pembangunan adalah sebuah kebutuhan bagi setiap negara, dan bukan sekadar kewajiban. Meski begitu, melaksanakan pembangunan bukanlah perkara yang mudah. Kini, sudah bisa dipastikan bahwa semua negara sedang melaksanakan pembangunan. Namun tidak semua negara berhasil mencapai tujuan yang diinginkan dari pembangunan tersebut.

Kata kunci keberhasilan pembangunan di suatu negara adalah terletak pada kebijakan yang dikeluarkan oleh pemimpinnya. Jika pemimpin itu mampu menghasilkan kebijakan yang tepat, maka keberhasilan pembangunan adalah sebuah keniscayaan. Namun bila sebaliknya, sangat mungkin pembangunan malah menciptakan kerusakan dalam diri masyarakatnya.

Kebijakan yang tepat sudah tentu harus lahir dari perencanaan dan konsep yang benar. Kebijakan bukan sesuatu yang datang tiba-tiba bagaikan ilham yang datang saat meditasi. Kebijakan lahir melalui rangkaian kajian dan pemikiran yang mendalam akan suatu hal. Selain itu, kebijakan juga harus sudah teruji sehingga bisa diimplementasikan secara tepat. Karenanya, butuh pemikiran para ahli dari berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan kebijakan yang tepat.

Di akhir tahun 2014 ini, Indonesia akan memasuki babak baru kepemimpinan. Presiden Republik Indonesia dan anggota kabinetnya akan berganti, begitu pula dengan para pemimpin di legislatif. Wajah baru kepemimpinan nasional ini sudah tentu harus didukung oleh pemikiran-pemikiran yang baik sebagai bekal dalam menghasilkan kebijakan pembangunan yang tepat.

Sebagai bagian dari komponen bangsa, alumni perguruan tinggi tidak boleh berdiam diri menyaksikan pergantian kepemimpinan hanya dengan berharap dan berdoa agar pembangunan di Indonesia menjadi lebih baik. Mereka harus turun tangan memberikan masukan dan saran kepada para pemimpin bangsa demi perbaikan kebijakan pembangunan.

Ikatan Keluarga Alumni Universitas Padjadjaran (IKA Unpad) menyadari akan pentingnya hal tersebut. Dengan segala usaha yang bisa dilakukan, buku **IKA Unpad Untuk Indonesia: Sumbangan Bagi Pemimpin Bangsa** pada akhirnya bisa kami terbitkan. Buku ini menjadi bagian penting dari pelaksanaan tanggungjawab moral kami sebagai salah satu komponen bangsa, dalam rangka mendukung pemimpin bangsa yang nantinya terpilih. Tujuannya tidak lain adalah agar bisa dihasilkan kebijakan pembangunan yang tepat dan lebih baik, demi perbaikan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Apa yang disajikan dalam buku ini tentu bukan sesuatu yang sempurna. Buku ini mungkin belum bisa menggambarkan keseluruhan bidang atau sektor dalam pembangunan di Indonesia. Buku ini juga mungkin belum secara spesifik memberi gambaran solusi atas berbagai persoalan dalam pembangunan di Indonesia. Untuk itulah dengan segala kerendahan hati kami dari IKA Unpad menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan, dan menerima dengan tangan terbuka atas semua kritik, saran, dan masukan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Mei 2014

Dr. Sapta Nirwandar
Ketua Umum IKA Unpad

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Sambutan Ketua Umum IKA UNPAD	v
Daftar Isi	vii
Bab 1. Universitas Padjadjaran Dalam Lintasan Sejarah	1
Bab 2. Mengenal IKA Unpad	15
Bab 3. Sekilas Indonesia	27
Bab 4. Alumni Unpad Bicara	51
Agama, Kebudayaan, dan Sejarah	53
a. Syarief Hidayat	55
<i>Penghayatan Dan Pengamalan Agama Menuju</i> <i>Masyarakat Yang Produktif</i>	
b. Lina Meilinawati Rahayu	65
<i>Membangun Kualitas Manusia Melalui Seni & Tradisi</i>	
c. Reiza D. Dienaputra	72
<i>Membangun dan Memelihara Kesadaran Sejarah</i>	
d. A. Sobana Hardjasaputra	80
<i>Fungsi Sejarah Bagi Pemimpin Bangsa</i>	
Ekonomi dan Industri	85
a. Tjeppy D. Soedjana	87
<i>Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Subsektor Peternakan</i>	
b. Rochadi Tawaf	95
<i>Membangun Industri Peternakan Rakyat</i>	
c. Gelar Suprihadi	111
<i>Indonesia Menuju Swasembada Daging Sapi</i>	
d. Mohammad Suleman Hidayat	117
<i>Strategi Pembangunan Sektor Industri Pengolahan Indonesia</i>	
e. Ukus Kuswara	124
<i>Empati di Destinasi Wisata gunung Api Indonesia</i>	
f. Hadrian Sjah Razad	132
<i>Mengelola Korporasi di Masa Pertumbuhan</i>	
g. Fransisca Nelwan Mok	136
<i>Bergerak Memajukan Peternakan</i>	

Ekonomi dan Pembangunan	141
a. Hadiyanto	143
<i>Tiga Tantangan Utama Dalam Menyusun Strategi Pembangunan Indonesia</i>	
b. Kodrat Wibowo	145
<i>Indonesia Dan Kebutuhan Akan Konsistensi Kebijakan Ekonomi Nasional</i>	
c. Ahmad Juwaini	154
<i>Peluang dan Tantangan UMKM Menjelang Pasar Bebas ASEAN</i>	
d. Harry Waluyo	159
<i>Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Media, Disain, dan IPTEK</i>	
Keamanan dan Hubungan Luar Negeri	181
a. Yayan GH Mulyana	183
<i>Pembangunan Sektor Politik Luar Negeri Menuju Visi Indonesia Negara Maju 2045</i>	
b. Huala Adolf	204
<i>Kerjasama Perdagangan Internasional dan Posisi Tarwar indonesia</i>	
c. Arry Bainus	211
<i>Tantangan Reformasi Sektor Keamanan Bagi Kepemimpinan Indonesia Yang Akan Datang</i>	
Kesehatan	221
a. Kusman Ibrahim	223
<i>Pemberdayaan Tenaga Perawat di Indonesia</i>	
b. Syafiq Basri Assegaff	232
<i>Dokter Yang Dicintai Pasien</i>	
c. Lily Sriwahyuni Sulistyowati	240
<i>Tantangan Pembangunan Bidang Kesehatan di Indonesia</i>	
d. Yudhi Prayudha Ishak Djuarsa	247
<i>Tantangan Pembangunan Kesehatan di Masa Depan</i>	
Keuangan dan Moneter	257
a. Hendar	259
<i>Mencermati Defisit Transaksi Berjalan: Penyakit atau Simptom?</i>	
b. Dian Ediana Rae	277
<i>Strategi Bank Indonesia Menjaga Stabilitas Nilai Tukar Rupiah</i>	
c. Ilya Avianty	285
<i>Peranan Otoritas Jasa Keuangan dalam Pembangunan Industri Keuangan dan Perekonomian Nasional</i>	
d. Robby Djohan	290
<i>Tantangan Perbankan dan Sektor Riil di Indonesia</i>	

Otonomi Daerah	295
a. Utje Ch. Suganda	297
<i>Tantangan Pembangunan Daerah di Era Otonomi Daerah</i>	
b. Muslim Kasim	301
<i>Leadership Dan Masa Depan Otonomi Daerah</i>	
c. Sudiarto	306
<i>Tantangan Pembangunan Daerah di Era Otonomi Daerah</i>	
d. Dadan Koswara	312
<i>Tantangan Pembangunan Daerah Di Era Otonomi Daerah</i> <i>(Tinjauan Kasus Wilayah Kabupaten Purwakarta)</i>	
e. Mohammad Muraz	325
<i>Tantangan Pembangunan Daerah Di Era Otonomi Daerah</i>	
Pemuda dan Perempuan	333
a. Darmawan Sepriyossa	335
<i>Berharap Apa Pada Pemuda?</i>	
b. Ahmad Gimmy P.	342
<i>Pembinaan Remaja-Penerus Bangsa, D dibawa ke Mana?</i>	
c. Aquarini Priyatna	348
<i>Perempuan, Pendidikan, dan Kemajuan Bangsa</i>	
Pendidikan dan Teknologi	353
a. Yudi Yulius	355
<i>Membangun Citra Perguruan Tinggi di DKI Jakarta</i>	
b. E. D. Syarief	364
<i>Membangun Kepribadian Bangsa Dalam Era</i> <i>Globalisasi Sebuah Sisi Yang Seringkali Dinafikan</i>	
d. Budi Nurani Ruchjana	372
<i>Peran Alumni Dalam Pengembangan FMIPA Unpad</i>	
c. Anjar Kuncoro	379
<i>Teknologi Informasi Sebagai Penentu Keunggulan</i> <i>Bisnis Dalam Industri Asuransi</i>	
Penegakan Hukum	385
a. Eman Suparman	387
<i>Format Ideal Pengawasan Hakim di Indonesia</i>	
b. Erry Riyana H.	405
<i>(Terus) Menata Indonesia Menuju 2045</i>	
c. Bambang Widjojanto	416
<i>Memahami Dan Menaklukan Korupsi</i> <i>Upaya Membangun Optimisme Pemberantasan Korupsi</i>	
d. Romli Atmasasmita	427
<i>Kebangkitan Nasional Pemberantasan Korupsi</i>	

Politik dan Pemerintahan	431
a. Pramono Anung Wibowo	433
<i>Membumikan Etika Politik</i>	
b. Erie Febrian	437
<i>Usul Perbaikan Manajemen Pemerintahan</i>	
c. Deddy Mulyana	445
<i>Membangun Indonesia Lewat Komunikasi</i>	
d. Teuku Rezasyah	449
<i>Panduan 100 Hari Pemerintahan Baru Republik Indonesia Tahun 2014</i>	
e. Moermahadi Soerja Djanegara	454
<i>Tantangan Peningkatan Akuntabilitas Pemerintah Dan Pemberantasan Korupsi</i>	
 Sumber Daya Alam	 463
a. Dulmi'ad Iriana	465
<i>Sumberdaya laut Dalam Perspektif Perikanan Dan Bioteknologi</i>	
b. Eddy Afrianto dan Achmad Rizal	481
<i>Meningkatkan Peran Perikanan Dalam Pembangunan Bangsa</i>	
c. Oeke Sobarin	487
<i>Kekayaan Mineral Di Indonesia</i>	
d. Alimin Ginting	491
<i>Tantangan Pengembangan Energi Panas Bumi di Indonesia</i>	
 Bab 5. Indonesia Menuju Perubahan	 497



IKAL-LIMPAD

UNTUK INDONESIA



**SUMBANGSIH BAGI
PEMIMPIN BANGSA**



POS INDONESIA

Perempuan, Pendidikan, dan Kemajuan Bangsa

Aquarini Priyatna

Sepuluh tahun yang lalu, 19 Januari 2004, Kofi Annan, mantan sekjen PBB menyerukan, *“[N]o tool for development more effective than the education of girls and the empowerment of women. No other policy is as likely to raise economic productivity, lower infant and maternal mortality, or improve nutrition and promote health, including the prevention of HIV/AIDS. When women are fully involved, the benefits can be seen immediately: families are healthier; they are better fed; their income, savings, and reinvestment go up. And what is true of families is true of communities and, eventually, whole countries..... [W]hen it comes to solving many of the problems of this world, I believe in girl power.”*

Menurut Sensus Penduduk 2010, kini lebih banyak perempuan Indonesia yang mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Meski demikian hanya 62% perempuan yang berhasil memperoleh pendidikan tinggi, berbanding dengan 7.12% laki-laki. Secara keseluruhan hanya 6.87% orang Indonesia yang memperoleh pendidikan tinggi. Angka-angka tersebut menunjukkan masih panjang jalan yang harus dilalui oleh kita sebagai bangsa untuk meningkatkan derajat pendidikannya. Lebih spesifik lagi, bagi perempuan. Jika melihat bahwa ada 25 ribu orang berpendidikan tingkat doktoral pada tahun 2012, hanya 15% dari jumlah itu perempuan ("Indonesia Targetkan Seratus Ribu Doktor Pada 2015," 2012). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan bagi perempuan dan laki-laki. Hal itu juga menunjukkan adanya tantangan dan hambatan bagi perempuan untuk dapat berpartisipasi dan menyelesaikan pendidikan tinggi. Saya berargumentasi bahwa selain hambatan dan tantangan yang bersifat legal formal, dalam banyak kasus, hambatan dan tantangan yang seringkali harus dihadapi secara diam-diam oleh perempuan adalah hambatan kultural dan sosial. Persoalan ketimpangan dan bias gender yang merugikan perempuan tetapi harus dihadapi setiap perempuan dalam menjalani kesehariannya berlaku seperti lingkaran setan yang harus segera diputuskan. Perempuan yang tidak terdidik akan mengalami ketimpangan gender yang lebih besar daripada mereka yang terdidik, tetapi untuk menjadi terdidik, perempuan harus pertama-tama melawan ketimpangan itu. Adalah tugas pemerintah dan masyarakat terdidik untuk memutuskan rantai ketimpangan itu dengan berbagai upaya yang kuat untuk akses pendidikan dan atmosfer yang lebih mendukung bagi perempuan untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya. Termasuk di dalamnya usaha untuk melakukan reevaluasi terhadap nilai-nilai budaya yang tidak mendukung kemajuan dan kesetaraan bagi perempuan dan laki-laki.

Girl Power : Solusi dan Strategi

Seperti disebutkan oleh Kofi Annan, pendidikan bagi [anak] perempuan adalah kunci dari banyak pemecahan persoalan di dunia. Pendidikan bagi perempuan merupakan investasi yang sangat berharga karena perbaikan derajat pendidikan perempuan mempunyai signifikansi yang kuat dalam peningkatan derajat kesejahteraan dan perbaikan hidup keluarga. Dengan demikian, pemerintah dan masyarakat harus bersama-sama membangun situasi yang lebih